



Peran UGM pada Pengembangan Sumber Daya Manusia Nusantara Melalui Kegiatan Dosen Magang



Sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia untuk tenaga pendidik, Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) memiliki satu program pengembangan yang bertajuk Program Dosen Magang. Peserta program ini adalah dosen muda yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta atau Perguruan Tinggi Negeri baru, dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kemenristekdikti. Bentuk kegiatan berupa magang dosen muda tersebut pada Perguruan Tinggi Pembina sesuai waktu yang telah ditetapkan, yang berkisar antara 3 sampai 5 bulan.

Sejak pertama kali dicanangkan oleh Kemenristekdikti, Universitas Gadjah Mada (UGM) telah menjadi salah satu universitas pembina bersama dengan beberapa perguruan tinggi diantaranya adalah Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, serta beberapa perguruan tinggi lainnya. Dengan berjalannya waktu, telah banyak alumni dari kegiatan ini yang kemudian melanjutkan karya pada institusi asalnya. Kegiatan selama magang telah memberi warna pada institusi asalnya maupun pada pengembangan diri alumni peserta magang, yang berdampak positif pada para pembelajar yang tersebar di seluruh nusantara.



Target dan Kegiatan Selama Program

Program ini ditujukan pada peningkatan wawasan dan kemampuan personal dosen dalam melaksanakan kegiatan tridharma, serta kegiatan pengelolaan perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan semangat bahwa untuk membangun bangsa lebih mudah bila dimulai dengan membangun sumber daya manusianya.

Dengan tujuan tersebut maka kegiatan magang di UGM dirancang untuk dapat membekali peserta menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang peka untuk mengenali permasalahan di sekitarnya, serta mampu berinisiatif untuk menyelesaikannya. Untuk itu materi kegiatan difokuskan pada pemahaman mengenai peran perguruan tinggi, serta implementasinya pada kegiatan-kegiatan yang harus dikelola.

Secara garis besar, kegiatan magang dilaksanakan di lingkup program studi, dan di lingkup universitas. Kegiatan di program studi mencakup pemberian wawasan dan pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai program studi masing-masing, beserta pengelolaannya. Sementara pada lingkup universitas dibekali dengan pemahaman mengenai peran perguruan tinggi, inovasi di bidang akademik, pengembangan diri sebagai dosen, strategi implementasi kegiatan sesuai kondisi institusi, serta wawasan mengenai kegiatan pengelolaan perguruan tinggi. Pemberian materi tersebut disampaikan dalam

bentuk ceramah, diskusi, wawancara, observasi, kunjungan, *sit in*, partisipasi dalam kegiatan lain, serta melalui beberapa kegiatan informal yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan.

Dari kegiatan yang telah dirancang, peserta merasakan bahwa kegiatan telah dijadwalkan dengan baik dan disampaikan oleh narasumber yang memberikan banyak masukan membangun untuk dapat dijalankan pada institusi asal, sebagaimana disampaikan oleh Andi Nur Aisyah (Akademi Farmasi Kebangsaan Makassar, peserta 2016). Proses penyampaian materi melalui beberapa metode disampaikan oleh Ati Atul Quddus (Universitas Garut, peserta 2017) yang menyatakan bahwa dari berbagai latar belakang, peserta belajar bersama melalui tugas demi tugas yang terasa berat namun nikmat, dan dengan pendampingan yang sesuai untuk pengembangan diri dan institusi masing-masing. Melalui proses tersebut maka peserta dapat belajar untuk berinovasi, mengadopsi dan mengadaptasi kegiatan di UGM, serta meluaskan pergaulan tingkat nasional dan menjalin ikatan kekeluargaan antar dosen senusantara sebagaimana disampaikan oleh Nurul Chamidah (Universitas Muhammadiyah Cirebon, peserta 2015). Dengan materi dan metode yang diberikan, UGM menjadi kampus yang sesungguhnya, dengan selalu memberi kesempatan untuk menimba ilmu dan mengembangkan diri (Agus Hari Hadi, Sekolah Tinggi Teknologi Yupiter, Peserta 2017).



Drs. Bambang Purwono, M.Sc., Ph.D.
Fakultas MIPA, Tim Magang DIKTI



Program magang merupakan sarana bagi para peserta untuk melihat lebih lanjut fungsi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen di Perguruan Tinggi besar. Peserta akan dibekali kebutuhan-kebutuhan untuk pengembangan diri seperti penulisan proposal penelitian, proposal pengabdian masyarakat dan pengelolaan perguruan tinggi serta melihat langsung proses manajemen pengelolaan di Perguruan Tinggi besar. Hasil dari Program Magang ini akan sangat berguna bagi peserta setelah peserta kembali keperguruan tingginya masing-masing. Peserta dapat mengaplikasikannya saat berkompetisi untuk mendapatkan tawaran hibah oleh Kemenristek DIKTI, mengajukan proposal dalam rangka kerjasama Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah/Perusahaan. Disamping itu, peserta akan semakin percaya diri dalam memberikan kuliah dan menjalankan fungsi management Perguruan Tinggi. Peserta berasal dari berbagai daerah dan suku di Indonesia, sehingga akan saling belajar dan membangun jiwa persatuan demi tegaknya dan terjaganya NKRI.



Peran dan Manfaat Kegiatan

Sebagai program yang ditujukan untuk pengembangan diri peserta dan institusi asalnya, maka peran dan manfaat kegiatan lebih dirasakan oleh peserta setelah program selesai dan peserta telah mencoba mengimplementasikannya.

1. Peran dan manfaat untuk pengembangan diri peserta

Manfaat untuk pengembangan diri dirasakan oleh peserta diantaranya oleh Firdawaty (Universitas Khairun, peserta 2015) yang menyatakan bahwa magang di UGM telah membuka wawasan bahwa peran dosen tidak hanya sebatas mengajar, meneliti dan mengabdikan, tetapi juga harus selalu siap berkembang dan mengembangkan anak didiknya. Informasi yang berguna bagi pengembangan diri dalam menjalani profesi dosen dengan tuntutan kinerja yang semakin kompetitif juga disampaikan oleh Erni Danggi (Universitas Sulawesi Tenggara, peserta 2017), serta Qori Rizqiah H Kalingga (Universitas Quality, Peserta 2017) yang menyatakan bahwa program memberi bekal pengalaman untuk selalu mencari tahu, sehingga selalu merasa perlu untuk terus menimba ilmu.

2. Peran dan manfaat untuk peningkatan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di institusi asal

Kegiatan dosen magang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan tridharma, diantaranya kegiatan pendidikan. Bekal yang diperoleh mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional

Indonesia (KKNi) dan implikasinya pada dunia kerja dan perguruan tinggi, sangat membantu untuk merencanakan pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Evelin A Thanur (Universitas Papua, peserta 2015).

Sementara bekal mengenai metode pembelajaran memberi manfaat pada perbaikan kualitas pembelajaran (Suhufa Alfarisa, Universitas PGRI Palembang, peserta 2016), serta mampu meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam mencari ilmu pengetahuan (Sri Rahayu Ayuba, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, peserta 2017). Sementara metode pembelajaran yang variatif, dengan menggunakan berbagai media termasuk media sosial seperti Instagram, mampu menghidupkan *atmosphere* akademik (M. Yusuf, STISIP Nurdin Hamzah, peserta 2017). Antusiasme mahasiswa juga tumbuh dengan sistem pembelajaran yang menekankan juga pada *softskill* (Wahdaniah, Universitas Sulawesi Barat, Peserta 2017).

Melalui Pembelajaran Berbasis Riset mahasiswa menjadi aktif bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam pelaksanaan riset, penggunaan instrument riset dan mengembangkan hasil riset (Hannie, Universitas Singaperbangsa Karawang, peserta 2017). Selain pembelajaran, program magang juga membekali untuk dapat melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan baik (Willis Sukmaningtyas, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, peserta 2015). Belajar dari UGM yang memiliki desa binaan, dilakukan pula pelatihan pembuatan selai kersen di Desa Rancagong (Febri Rismaningsih, Universitas Islam Syekh Yusuf, Peserta 2017).

